

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan ini pada dasarnya merupakan yang mendasari suatu metodologi riset, apakah kuantitatif atau kualitatif. Banyak anggapan bahwa riset yang menggunakan metode kuantitatif adalah riset yang datanya menggunakan angka-angka. Sedangkan kualitatif datanya berupa pernyataan-pernyataan.<sup>48</sup>

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif pada hakekatnya adalah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang sekitarnya.<sup>49</sup>

David Williams menulis bahwa penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah, dengan menggunakan metode alamiah. Jelas definisi ini memberi gambaran bahwa penelitian kualitatif mengutamakan latar alamiah, metode alamiah, dan dilakukan oleh orang yang mempunyai perhatian alamiah.<sup>50</sup>

Sedangkan untuk jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif. Jenis penelitian ini kata-kata, gambar, dan bukan angka. Hal itu

---

<sup>48</sup> Rahmat Kriyantono, “*Metode Riset Komunikasi*” (Kencana, Jakarta: 2007), hal 52

<sup>49</sup> Sugyono, “*Metode penelitian Kualitatif dan R&D*”, (Alfabeta, Bandung : 2008), hal 206

<sup>50</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Remaja Rosdakarya, Bandung: 2006), hal 5.

disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif. Selain itu, semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti.

Dengan demikian, laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut. Data tersebut mungkin berasal dari naskah wawancara, catatan atau memo, dan dokumen resmi lainnya. Pada penulisan laporan demikian, peneliti menganalisis data yang sangat kaya tersebut dan sejauh mungkin dalam bentuk aslinya. Hal itu hendaknya dilakukan seperti orang merajut sehingga setiap bagian ditelaah satu demi satu. Pertanyaan dengan kata Tanya mengapa, alasan apa dan bagaimana. Dengan demikian peneliti tidak akan memandang bahwa sesuatu itu sudah memang demikian keadaannya.<sup>51</sup>

Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, peneliti berharap penelitian ini dapat menghasilkan data yang maksimal untuk mengungkap fenomena yang ada. Pada penelitian ini, peneliti mengungkap mengenai dunia sosial, perilaku, persepsi, serta motivasi subyek baik berupa tindakan maupun ucapan subyek sehingga dapat menggambarkan kondisi serta berbagai situasi yang dialami oleh subyek.

Penelitian ini menggunakan paradigma interpretif, dimana penelitian ini dilakukan untuk mengembangkan apa yang ada dibalik

---

<sup>51</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Remaja Rosdakarya, Bandung: 2006), hal 11

peristiwa, latar belakang pemikiran manusia yang terlibat didalamnya serta bagaimana manusia meletakkan makna pada peristiwa yang terjadi.

## **B. Subjek Penelitian**

Dengan fokus penelitian kualitatif pada kedalaman dan proses, penelitian kualitatif cenderung dilakukan dengan jumlah kasus yang sedikit. Suatu kasus tunggal pun dapat dipakai, bila secara potensial memang sangat sulit bagi peneliti memperoleh kasus lebih banyak, dan bila dari kasus tunggal tersebut memang diperlukan sekaligus dapat diungkap informasi yang sangat mendalam. Miles dan Huberman menyatakan bahwa penelitian kualitatif sedikit banyak dapat dianalogikan dengan proses penyelidikan (investigasi), tidak banyak berbeda dengan kerja detektif yang harus mendapat gambaran dan *sense* tentang fenomena yang diselidikinya.<sup>52</sup>

Berdasarkan pandangan diatas, peneliti mengambil dua subjek, yang mana subjek ini di ambil karena beberapa pertimbangan antara lain; karena subjek dalam keseharian lebih bersikap aktif dan cenderung agresif. Dan dengan berbagai pertimbangan pula, salah satunya karena penelitian ini bersifat sensitif maka nama subjek peneliti samarkan, dengan menggunakan subjek I, subjek II. Hal ini bertujuan agar kedepannya nanti subjek tidak dianggap sebagai pelaku agresif. Subjek dipilih dengan beberapa kriteria yaitu:

---

<sup>52</sup> Kristi E. Poerwandari, "*Pendekatan Kualitatif untuk Penelitian Perilaku Manusia*" (LPSP3, Jakarta: 2005), hal 93

1. subjek merupakan anak jalanan yang belajar di Sanggar Alang-alang
2. Subjek mempunyai rentang usia anak-anak yaitu antara 6-12 tahun
3. Subjek mempunyai perilaku-perilaku yang mengarah pada perilaku agresif.

### **C. Jenis dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang bersifat kualitatif. Data kualitatif yaitu data yang menggambarkan dengan kata-kata atau kalimat dan dipisah-pisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan, seperti latar belakang subjek baik sosial maupun keluarga, makna agresif bagi anak, serta proses terjadinya perilaku tersebut.

Dalam penelitian ini menggunakan beberapa jenis data, yaitu sebagai berikut:

#### **1. Kata-kata dan tindakan**

Kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan data utama. Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis dan pengambilan foto. Pencatatan sumber data utama melalui wawancara atau pengamatan berpartisipatif merupakan hasil usaha gabungan dari kegiatan mengamati, mendengar dan bertanya. Ketiga kegiatan tersebut akan dapat dimanfaatkan sebesar-besarnya bergantung pada suasana dan keadaan yang dihadapi.

Hal tersebut dilakukan secara sadar dan terarah karena memang direncanakan oleh peneliti. Terarah karena memang dari berbagai macam informasi yang tersedia tidak seluruhnya akan digali oleh peneliti, senantiasa bertujuan karena peneliti mempunyai seperangkat tujuan penelitian yang diharapkan dicapai untuk memecahkan sejumlah masalah penelitian.

## 2. Sumber Tertulis

Dilihat dari segi sumber data, bahan tambahan yang berasal dari sumber tertulis dapat dibagi atas sumber buku dan majalah ilmiah, sumber dari arsip, dokumen pribadi, dan dokumen resmi.

## 3. Sumber Foto

Sekarang ini foto sudah lebih banyak dipakai sebagai alat untuk keperluan penelitian kualitatif karena dapat dipakai dalam berbagai keperluan. Foto menghasilkan data deskriptif yang cukup berharga dan sering digunakan untuk menelaah segi-segi subjektif dan hasilnya sering dianalisis secara induktif. Foto digunakan oleh peneliti untuk memahami bagaimana para subjek memandang dunianya.

Foto yang dihasilkan sendiri oleh peneliti biasanya bermfaat sebagaimana yang sudah diutarakan pada foto hasil orang lain. Selain itu, foto banyak digunakan bersama-sama dengan pengamatan berperanserta. Penggunaan foto untuk melengkapi sumber data jelas besar sekali manfaatnya, hanya perlu diberi catatan khusus, apabila diambil secara sengaja, sikap dan keadaan dalam foto menjadi sesuatu

yang sudah “dipoles” sehingga tidak menggambarkan keadaan sebenarnya.

#### **D. Tahap-Tahap Penelitian**

##### **1. Tahap Pra Lapangan**

Ada beberapa kegiatan yang harus dilakukan dan diperhatikan oleh peneliti dalam tahapan ini antara lain:<sup>53</sup>

- a Menyusun rancangan penelitian, rancangan tersebut antara lain berisi: (1) latar belakang penelitian dan alasan pelaksanaan penelitian (2) pemilihan lapangan atau setting penelitian (3) penentuan jadwal penelitian (4) rancangan pengumpulan data (5) rancangan analisis data (6) rancangan pengecekan keabsahan data. Dengan adanya rancangan tersebut setidaknya dapat memudahkan peneliti dilapangan.
- b Mengurus perizinan, pertama-tama yang perlu dilakukan oleh peneliti adalah siapa saja yang berwenang memberikan izin bagi pelaksanaan penelitian. Setelah izin untuk penelitian diperoleh selanjutnya peneliti menyerahkan pada pihak yang bersangkutan, dalam hal ini peneliti menemui om Didit selaku pengasuh di Sanggar Alang-alang sebagai tempat penelitian.
- c Menjajaki dan meneliti keadaan lapangan. Hal ini dilakukan peneliti agar nantinya dalam melakukan penelitian, peneliti sudah

---

<sup>53</sup> Basrowi, “*Memahami Penelitian Kualitatif*” (PTRinekaCipta, Jakarta: 2008)hal 84-91

mengetahui situasi dan sebagainya, sehingga nantinya akan mempermudah peneliti untuk berinteraksi dengan subjek. Sebelum menjajaki lapangan, peneliti telah mempunyai gambaran umum tentang keadaan geografis, demografi, sejarah, kebiasaan-kebiasaan dan sebagainya.

- d Meneliti subjek, peneliti harus memilih siapakah yang akan dijadikan subjek penelitian, dalam hal ini yaitu subjek yang di lihat paling aktif dan cenderung bersifat agresif.
- e Menyiapkan perlengkapan, perlengkapan yang dipersiapkan peneliti antara lain; persiapan fisik, kontak dengan daerah yang menjadi lapangan penelitian serta perlengkapan pendukung yang akan digunakan dalam penelitian seperti book note, camera dan lain-lain sebagai persiapan untuk wawancara.
- f Etika penelitian, salah satu ciri penelitian kualitatif adalah orang sebagai alat yang mengumpulkan data (*human instrument*). Peneliti akan berhubungan dengan orang-orang, baik secara perseorangan maupun secara kelompok atau masyarakat, akan bergaul, hidup, dan merasakan serta menghayati bersama tata cara hidup dalam lapangan penelitian. Etika tersebut antara lain; memandang dan menghargai orang-orang yang akan diteliti bukan sebagai “subjek” melainkan sebagai orang yang sama derajatnya dengan peneliti serta mampu menjaga kerahasiaan segala sesuatu yang berkenaan dengan informasi yang diberikan

oleh subjek dan sebisa mungkin tidak mengganggu aktifitas subjek.

## 2. Tahap Pekerja Lapangan

Pada tahapan ini dibagi atas beberapa bagian yaitu (1) memahami latar penelitian dan persiapan diri (2) memasuki lapangan dan (3) berperan serta sambil mengumpulkan data.

## 3. Tahap analisis data

Analisis data menurut Patton adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Tahapan atau proses analisis data dimulai dengan menela'ah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber. Setelah data ditela'ah langkah berikutnya adalah mengadakan reduksi data yang dilakuakandengan jalan melakukan abstraksi. Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses, dan pertanyaan-pertanyaan yang perlu dijaga sehingga tetap berada didalamnya.

Langkah selanjutnya adalah menyusun dalam satuan-satuan yang kemudian di kategorikan sambil melakukan coding. Tahap akhir dari analisis data ini adalah mengadakan pemeriksaan keabsahan data dan penafsiran data dengan menggunakan metode tertentu. Dalam hal ini analisis data akan disajikan dalam bab selanjutnya.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang sebanyak-banyaknya dalam penelitian ini peneliti berusaha mencari informasi yang mengarah kepada penelitian, dan teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data-data adalah sebagai berikut:

### a. Observasi

Patton menegaskan observasi merupakan metode pengumpulan data esensial dalam penelitian, apalagi penelitian dengan pendekatan kualitatif. Yang mana tujuan observasi adalah mendeskripsikan setting yang dipelajari, aktivitas-aktivitas yang berlangsung, orang-orang yang terlibat dalam aktivitas, dan makna kejadian dilihat dari perspektif mereka yang terlibat dalam kejadian yang diamati tersebut. Patton mengatakan data hasil observasi menjadi data penting karena:<sup>54</sup>

1. Peneliti akan mendapatkan pemahaman lebih baik tentang konteks yang diteliti.
2. Observasi memungkinkan peneliti untuk bersikap terbuka, berorientasi pada penemuan daripada pembuktian, dan dapat mempertahankan pilihan serta mendekati masalah secara induktif.
3. Observasi memungkinkan peneliti dapat melihat hal-hal yang oleh partisipan atau subyek penelitian sendiri kurang mendapat perhatian (disadari).

---

<sup>54</sup> Kristi E. Poerwandari, "*Pendekatan Kualitatif untuk Penelitian Perilaku Manusia*" (LPSP3, Jakarta: 2005), hal 119

4. Observasi memungkinkan peneliti memperoleh data tentang hal-hal yang karena berbagai sebab tidak diungkapkan oleh subyek penelitian dalam wawancara.
5. Observasi memungkinkan peneliti bergerak lebih jauh dari persepsi selektif yang ditampilkan subjek penelitian atau pihak lain.
6. Observasi memungkinkan peneliti merefleksi dan introspeksi terhadap penelitian yang dilakukan.

Dalam penelitian ini jenis observasi yang dilakukan menggunakan observasi langsung, yaitu; dengan melakukan pengamatan terhadap proses yang terjadi dalam situasi sebenarnya dan langsung diamati observer pada objek penelitian.

Observasi ini meliputi:

1. Lokasi atau tempat dimana situasi yang menjadi objek penelitian lapangan yaitu di Sanggar Alang-alang Surabaya.
2. perilaku anak yang menjadi subjek penelitian, dalam hal ini adalah anak-anak yang berperilaku agresif.
3. kegiatan atau aktivitas subjek yang diteliti seperti ketika proses wawancara berlangsung, serta ketika berinteraksi dengan temannya.

b. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dan tanya jawab yang diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu. Wawancara dilakukan untuk memperoleh pengetahuan tentang makna-makna subyektif yang dipahami individu berkenaan dengan topik penelitian dan bermaksud mengeksplorasi topik tersebut.<sup>55</sup> Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Maksud dari wawancara itu sendiri adalah mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, organisasi, perasaan dan motivasi. .<sup>56</sup>

Secara umum pendekatan dasar dalam memperoleh data kualitatif melalui wawancara antara lain (Patton):

1. Wawancara informal, yang mana proses wawancara didasarkan sepenuhnya pada berkembangnya pertanyaan-pertanyaan secara spontan dalam interaksi alamiah.
2. Wawancara dengan pedoman umum, dalam proses wawancara ini peneliti dilengkapi pedoman wawancara yang sangat umum, yang mencantumkan isu-isu yang harus diliput tanpa mencantumkan urutan pertanyaan, bahkan mungkin tanpa bentuk pertanyaan eksplisit.

---

<sup>55</sup> E. Kristi Poerwandari, “*Pendekatan Kualitatif untuk Penelitian Perilaku Manusia*” (LPSP3, Jakarta 2005)hal 127

<sup>56</sup> Lexy J. Moleong, “*Metodologi Penelitian Kualitatif*” Edisi Revisi Cet.ke-21, (PT Remaja Rosdakarya, Bandung 2005) hal 186

3. Wawancara dengan pedoman terstandar yang terbuka, dalam bentuk wawancara ini, pedoman wawancara ditulis secara rinci, lengkap dengan set pertanyaan dan penjabarannya dalam kalimat.<sup>57</sup>

Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara informal, dimana proses wawancara didasarkan sepenuhnya pada berkembangnya pertanyaan-pertanyaan secara spontan dalam interaksi alamiah. Sehingga informan lebih leluasa dan terbuka dalam memberikan jawaban. Situasi wawancara yang demikian lebih mirip pada situasi percakapan yang ditandai dengan spontanitas. Dan hasil yang diperoleh dalam wawancara ini adalah latar belakang kehidupan subjek, makna perilaku agresif, serta proses terjadinya perilaku tersebut.

- c. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan seperti catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), cerita biografi, peraturan, kebijakan. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.<sup>58</sup>

---

<sup>57</sup> E. Kristi Poerwandari, "Pendekatan Kualitatif untuk Penelitian Perilaku Manusia" (LPSP3, Jakarta 2005) hal 128

<sup>58</sup> Sugiyono. "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D", (Alfabeta, Bandung: 2009) hal 240.

Dokumentasi dibedakan dalam beberapa jenis antara lain:<sup>59</sup>

1. Catatan resmi
2. Dokumen-dokumen ekspresif (expressive documents) seperti; biografi, autobiografi, surat-surat pribadi, dan buku harian.
3. Laporan media massa

#### **F. Teknik Analisis Data**

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel.

Miles dan Huberman, mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu; *data reduction, data display, dan conclusion drawing atau verification*.<sup>60</sup>

---

<sup>59</sup> Basrowi, "Memahami Penelitian Kualitatif" (PTRinekaCipta, Jakarta: 2008) hal 160

<sup>60</sup> Sugiyono. "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D", (Alfabeta, Bandung: 2009) hal 246

a. Data reduction (reduksi Data)

Data yang diperoleh dilapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan semakin lama peneliti kelapangan, maka jumlah maka jumlah akan semakin banyak dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari teman dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila perlu.

b. Data display (penyajian Data)

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajiannya antara lain berupa teks naratif, matriks, grafik, jaringan dan bagan. Tujuannya adalah untuk memudahkan membaca dan menarik kesimpulan.<sup>61</sup>

c. Menarik kesimpulan atau verifikasi

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan

---

<sup>61</sup> E. Kristi Poerwandari, "*Pendekatan Kualitatif untuk Penelitian Perilaku Manusia*" (LPSP3, Jakarta 2005)hal 25

masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>62</sup>

#### **G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data**

Pemeriksaan keabsahan data ini bertujuan agar hasil usaha penelitiannya benar-benar dapat dipertanggung jawabkan, karena selama penelitian data-data yang diperoleh belum tentu semuanya terjamin validitas dan reabilitasnya. Untuk menghilangkan kesalahan, maka perlu diadakan pemeriksaan atas data-data tersebut.

Ada beberapa teknik pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian kualitatif. Dalam penelitian kali ini peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan adalah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Denzin membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan *sumber, metode, penyidik, dan teori*.<sup>63</sup>

---

<sup>62</sup> Sugiyono. *“Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D”*, (Alfabeta, Bandung: 2009) hal 59

<sup>63</sup> Sugiyono. *“Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D”*, (Alfabeta, Bandung: 2009) hal 330

Sedang dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi dengan teori.

1. Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal itu dapat dicapai dengan jalan:
  - a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
  - b. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
  - c. Membandingkan apa yang dikatakan orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
  - d. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintah.
  - e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.
2. Triangulasi dengan teori, ialah menggunakan beberapa perspektif yang berbeda untuk menginterpretasikan data.

Jadi *triangulasi* berarti cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu

studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungandari berbagai pandangan. Dengan kata lain bahwa dengan triangulasi, peneliti dapat me-*recek* temuannya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber, metode, atau teori.<sup>64</sup>

---

<sup>64</sup> Sugiyono. "*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*", (Alfabeta, Bandung: 2009) hal 332